

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis Tahun 2018-2022

Rencana Strategis Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boven Digoel Tahun 2017- 2021 berupaya mendorong dan mewujudkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Boven Digoel 2005-2025 adalah :

“Terwujudnya Kemandirian Boven Digoel Dengan tetap Menjaga Pelestarian Lingkungan Hidup dan Budaya” , maka untuk memajukan Kabupaten Boven Digoel ke depan ditetapkan visi RPJMD Kabupaten Boven Digoel 2016-2021 sebagai berikut:

2.1.1. Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih

Dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang yang ada di Boven Digoel serta mempertimbangkan budaya yang hidup dalam masyarakat, maka Visi Pemerintahan Kabupaten Boven Digoel tahun 2016-2021 adalah:

**“TERWUJUDNYA KABUPATEN BOVEN DIGOEL SEBAGAI KAWASAN
SENTRA PRODUKSI PERTANIAN YANG AMAN, DAMAI, ADIL,
BERSATU, SEJAHTERA DAN BERDAYA SAING DALAM BINGKAI
NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA”**

Memperhatikan Visi tersebut serta perubahan paradigma dan kondisi yang akan dihadapi pada masa yang akan datang, diharapkan Kabupaten Boven Digoel dapat lebih berperan dalam perubahan yang terjadi di lingkup nasional, regional, maupun global.

Dalam rangka pencapaian visi yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan kondisi dan permasalahan yang ada serta tantangan ke depan, dan memperhitungkan peluang yang dimiliki, maka maksud dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aman

Dalam rangka pembangunan wilayah perbatasan, aspek keamanan sangat penting bagi masyarakat di Kabupaten Boven Digoel. Untuk membangun wilayah perbatasan yang kokoh, pemerintah Kabupaten Boven Digoel harus menyediakan pelayanan publik yang memenuhi standar keamanan, komitmen yang kuat, kecukupan anggaran serta sumber daya manusia yang handal agar masyarakat di kawasan perbatasan dapat merasakan langsung pembangunan nasional.

Ada beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam membangun wilayah perbatasan yang kokoh. Pertama aspek geografi, dimana Kabupaten Boven Digoel masih memiliki potensi wilayah kepulauan yang belum dioptimalkan dengan baik. Aspek kedua, adalah demografis, dimana saat ini kepadatan penduduk tidak merata akibat penyebaran penduduk yang tidak merata, terutama di daerah perbatasan. Rendahnya kualitas hidup dan kesejahteraan dapat meningkatkan kriminalitas. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Boven Digoel harus waspada terhadap paham maupun budaya asing yang rentan dipengaruhi kepentingan politik negara perbatasan. Dari sisi keamanan harus didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang baik.

b. Damai

Semua orang mendambakan kehidupan yang aman, damai dan sejahtera sebagaimana yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945, yaitu adil dan makmur bagi seluruh lapisan masyarakat. Cita-cita suatu masyarakat tidak mungkin dicapai tanpa mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia. Namun, masih banyak permasalahan bagi bangsa Indonesia, permasalahan yang timbul tersebut mengakibatkan banyaknya konflik ataupun kekacauan yang terjadi dimasyarakat.

Perdamaian menjadi keinginan di semua daerah, terutama di daerah perbatasan. Perdamaian di wilayah perbatasan harus menjadi keinginan dan komitmen setiap orang dan seluruh elemen masyarakat. Perdamaian di perbatasan pun harus tetap menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat, demi terciptanya wilayah yang aman tanpa konflik dan hidup dalam persaudaraan dengan berbagai keragaman yang ada.

c. Adil

Masyarakat adil makmur adalah cita-cita bangsa Indonesia, suatu keadaan dimana masyarakat Indonesia telah berhasil mencapai keadilan dan kemakmuran. Semua rakyat tanpa pengecualian mendapatkan hak-haknya sesuai dengan apa yang dia kerjakan, rakyat sejahtera, serba kecukupan, serta tidak kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Melalui berbagai macam strategi dan program pemerintah, Boven Digoel diharapkan berupaya melakukan gerakan dan penguatan sumber daya yang dimiliki. Upaya penguatan bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan selalu digalakkan. Perwujudan pemerataan kehidupan sosial, ekonomi, kesehatan, keamanan, pendidikan, dan lainnya selalu menjadi topik besar untuk mencapai kemakmuran dan keadilan dalam menjalankan pemerintahannya.

d. Bersatu

Boven Digoel merupakan kabupaten yang memiliki keanekaragaman budaya. Keragaman ini sering kali menjadi akar timbulnya konflik antarsuku, ras dan agama. Untuk mengatasi munculnya hambatan, seluruh masyarakat, pihak swasta, dan Pemerintah atau *stakeholder* Kabupaten Boven Digoel harus mengalahkannya ego masing-masing, serta bersatu padu untuk meningkatkan kepedulian agar dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan Boven Digoel. Untuk lima tahun ke depan, Pemerintah Kabupaten Boven Digoel mengajak masyarakat agar mempererat persatuan untuk membangun daerahnya agar lebih maju dan sejahtera.

e. Sejahtera

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama di dalam pembangunan. Pemerintah Kabupaten Boven Digoel menjadikan kesejahteraan sebagai tujuan yang hendak dicapai. Salah satu kebijakan pusat yang diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat daerah untuk mencapai kesejahteraan bersama adalah dengan otonomi

daerah. Melalui desentralisasi, daerah diberikan keleluasaan untuk membangun dan memprakarsai pembangunan daerahnya sendiri, dan juga lebih mendekatkan kesejahteraan kepada masyarakat.

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan nafas baru bagi upaya membangun keterlibatan masyarakat Kabupaten Boven Digoel, dan juga meningkatkan potensi yang dimiliki untuk kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat menjadi kata kunci pelaksanaan otonomi daerah. Ketimpangan pembangunan antarwilayah merupakan sesuatu yang sering terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah, dan memiliki dampak langsung pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat kesenjangan pendapatan penduduk adalah Rasio Gini, dengan analisis semakin mendekati angka 1 nilai rasio, maka semakin tidak merata pendapatan penduduknya.

f. Berdaya Saing

Pembangunan Kabupaten Boven Digoel dipandang sebagai proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang mandiri dan berdaya saing. Melalui elemen ini, pemerintah ingin mewujudkan keseimbangan antara kemandirian pembangunan dengan aspek daya saing.

Daerah yang berdaya saing dapat diwujudkan oleh pemerintah Kabupaten dengan berbagai program pembangunan daerah untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Tidak dapat dipungkiri, bahwa sampai saat ini kemiskinan dan pengangguran adalah dua kata yang berhubungan langsung dengan masalah pembangunan. Untuk dapat merealisasikan cita-cita tersebut, pemerintah harus mengembangkan sektor yang padat karya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang mandiri.

Pengembangan kemandirian ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan merupakan konsep dasar yang akan menunjang pembangunan Kabupaten Boven Digoel. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan daya saing dan sumberdaya yang dimiliki. Pengembangan dan pembangunan kawasan jasa dan perdagangan menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki tingkat

kesejahteraan hidup serta memperkecil ketimpangan kesejahteraan antarwilayah di Kabupaten Boven Digoel.

Dalam rangka pencapaian visi yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan kondisi dan permasalahan yang ada serta tantangan ke depan, dan memperhitungkan peluang yang dimiliki, maka ditetapkan 9 (sembilan) misi sebagai berikut:

1. Misi pertama: Mengembangkan potensi sumber daya manusia lintas etnis dan lintas wilayah

Keberhasilan suatu bangsa atau daerah terkait dengan keunggulan sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan. Secara makro, faktor-faktor masukan pembangunan, seperti sumber daya alam, material dan finansial tidak akan memberi manfaat secara optimal untuk perbaikan kesejahteraan rakyat bila tidak didukung oleh memadainya ketersediaan faktor SDM, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pengembangan SDM pada intinya diarahkan dalam rangka meningkatkan kualitasnya, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan produktivitas. Sumber Daya Manusia (SDM) secara makro adalah warga negara suatu bangsa khususnya yang telah memasuki usia angkatan kerja yg memiliki potensi untuk berperilaku produktif (dengan atau tanpa pendidikan formal) yang mampu memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan keluarganya yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat di lingkungan bangsa atau negaranya. Dengan beragamnya ras, etnis, dan agama yang berbeda di Boven Digoel diharapkan pengembangan SDM di Kabupaten Boven Digoel dilakukan lintas etnis, artinya semua etnis bisa memperoleh pendidikan yang sama di Boven Digoel, serta lintas wilayah, artinya pendidikan merata di semua wilayah Kabupaten Boven Digoel.

Perkembangan teknologi saat ini menuntut adanya kesiapan masyarakat untuk menerima dan mengadaptasi perubahan secara global, sehingga masyarakat Kabupaten Boven Digoel harus mampu memanfaatkan kemajuan-kemajuan dari hasil implikasi langsung perkembangan teknologi. Untuk itu, upaya meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Kabupaten Boven Digoel lintas etnis dan lintas wilayah menjadi misi yang

tidak terpisahkan dari pembangunan daerah di tengah kemajuan teknologi saat ini.

2. Misi kedua; Pengembangan derajat dan pelayanan kesehatan masyarakat daerah terpencil, tertinggal dan daerah perbatasan;

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah.

Pelayanan kesehatan di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan, perlu memerhatikan tuntutan dan kebutuhan masyarakat setempat serta sesuai dengan perkembangan dan permasalahan yang dihadapi. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Boven Digoel ini perlu mempertimbangkan kondisi geografis, cuaca, ketersediaan sarana prasarana, sumber daya manusia, pembiayaan serta kemampuan Pemerintah Daerah Kabupaten Boven Digoel serta kemampuan masyarakat, sehingga diharapkan terjadi peningkatan jangkauan dan mutu pelayanan pada masyarakat di wilayah tersebut.

3. Misi ketiga; Pengembangan potensi pertanian dan pemberdayaan masyarakat petani

Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan jalannya roda perekonomian. Salah satu tujuan dari pengembangan ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan adalah penyelenggaraan ekonomi yang memberi dampak kepada kesejahteraan rakyat kecil dan kemajuan ekonomi rakyat. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh rakyat Boven Digoel kebanyakan secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi yang dapat diusahakan dan dikuasainya, berbasis pada sektor pertanian yang ditujukan terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Pengembangan potensi pertanian sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi di Boven Digoel dengan segala tantangan yang harus dihadapi, baik yang sifatnya internal maupun eksternal, diharapkan mampu memecahkan persoalan ekonomi melalui pertumbuhan ekonomi dan membangun ketahanan pangan. Potensi pertanian yang besar namun sebagian besar dari petani banyak yang termasuk golongan Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi sektor pertanian keseluruhan. Maka dari itu, pengembangan potensi pertanian di Boven Digoel juga diikuti dengan memerhatikan kesejahteraan petani.

4. Misi keempat; Membangun infrastruktur dasar, kawasan khusus serta penataan ruang

Pembangunan infrastruktur dan aksesibilitas wilayah Kabupaten Boven Digoel diarahkan untuk menunjang berbagai aktivitas ekonomi dan pelayanan sosial bagi masyarakat, terutama pada permukiman-permukiman yang terisolasi. Selain itu juga bertujuan untuk memudahkan hubungan antar tempat sehingga memungkinkan mobilitas faktor produksi, barang dan jasa secara efektif dan efisien. Infrastruktur dalam kerangka pembangunan Kabupaten Boven Digoel sangat penting mengingat kondisi medan yang berat.

Sesuai dengan kondisi medan, moda transportasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas barang dan orang adalah moda transportasi udara dan sungai. Namun demikian, dukungan moda transportasi darat juga sangat dibutuhkan terutama untuk hubungan antar distrik atau antar permukiman. Berdasarkan kondisi tersebut maka pembangunan infrastruktur terutama yang berkaitan dengan peningkatan aksesibilitas pembangunan ekonomi dalam wilayah dan peningkatan aksesibilitas kegiatan ekonomi ke luar wilayah dilaksanakan melalui upaya peningkatan kualitas layanan sarana dan prasarana perhubungan darat, sungai dan udara, peningkatan dan pemeliharaan prasarana jalan dan jembatan, serta peningkatan layanan pos dan telekomunikasi. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional.

Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi.

5. Misi kelima; Peningkatan stabilitas wilayah kawasan perbatasan

Indonesia merupakan negara plural yang menjadikan Indonesia mempunyai kekayaan alam dan budaya yang berlimpah. Namun, banyak ancaman dan gangguan yang membuat pertahanan dan kesatuan bangsa Indonesia terganggu sehingga dibutuhkan perwujudan wilayah pertahanan negara yang kuat. Upaya pembentukan sistem pertahanan dan keamanan nasional yang melibatkan elemen rakyat sebagai sistem cadangan kekuatan pertahanan di Indonesia, mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Peningkatan pertahanan negara dapat dilakukan melalui upaya peningkatan pertahanan wilayah-wilayah di Indonesia termasuk Kabupaten Boven Digoel yang berbatasan langsung dengan Negara lain yaitu Papua Nugini. Daerah pangkal perlawanan merupakan bagian tertentu dari satu ruang atau wilayah pertahanan yang telah dipilih dan dipersiapkan sebagai pusat kegiatan atau pusat pengendalian perlawanan terhadap musuh maupun lawan, terutama dalam rangka pelaksanaan perang berlarut.

6. Misi keenam; Meningkatkan pelayanan rehabilitasi sosial dan prestasi olah raga

Birokrasi pemerintahan daerah tidak hanya menitikberatkan kepada kualitas atau kinerja aparatur, namun juga kepada kelembagaan dan tata kelola penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah daerah yang ditopang oleh aparatur dengan kinerja baik, bertanggung jawab, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, diharapkan mampu menciptakan pemerintahan yang bersih, transparan, profesional, dan efektif dalam menjalankan tugasnya. Kondisi ini diharapkan mampu menjamin kinerja pemerintah dalam menciptakan pelayanan publik yang prima serta menciptakan kepastian hukum dan akuntabilitas publik.

Seperti yang telah kita ketahui, wilayah Kabupaten Boven Digoel kaya akan ras dan etnis yang beranekaragam. Pelayanan yang dilakukan oleh

Kabupaten Boven Digoel diharapkan dilakukan dengan sepenuh hati tanpa membedakan ras dan etnis. Dalam melakukan reformasi birokrasi, pemerintah Kabupaten Boven Digoel melakukan pembenahan sistem birokrasi. Disamping itu, Pemerintah Kabupaten Boven Digoel juga melakukan pembenahan manajemen kepegawaian, serta upaya-upaya terobosan guna meningkatkan kapasitas, mutu, dan kinerja aparatur pemerintah provinsi. Upaya ini dilakukan untuk mengawal pencapaian tata kelola pemerintahan yang lebih baik serta peningkatan kualitas pelayanan publik lintas etnis dalam kesatuan hati nusantara.

7. Misi ketujuh; Pengembangan pelestarian budaya daerah dan potensi wisata sebagai khasanah nusantara

Berwisata di era sekarang ini telah menjadi kebutuhan semua orang, terutama bagi orang-orang yang memiliki kesibukan dan butuh berlibur. Kabupaten Boven Digoel sedang mengembangkan potensi wisata melalui pelestarian budaya. Dalam upaya melestarikan keanekaragaman seni dan budaya, pemerintah Boven Digoel dituntut melakukan berbagai upaya guna memperkuat pelestarian seni budaya yang berorientasi pada edukasi dan hiburan. Hingga kini, potensi keanekaragaman budaya khususnya kesenian belum optimal dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik atau atraksi wisata budaya.

Salah satu upaya pemerintah adalah dengan menerapkan pariwisata dengan konsep pariwisata budaya. Pemerintah bersama pihak-pihak yang berkepentingan harus mampu menjadikan pariwisata budaya sebagai alat, untuk mendayagunakan sekaligus melestarikan keanekaragaman potensi dan keunikan sumber daya di Indonesia yang salah satunya adalah keanekaragaman seni dan budaya.

8. Misi kedelapan; Pengembangan dan peningkatan potensi penerimaan daerah melalui multi bidang pembangunan

Semua daerah harus berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri yang tidak bergantung kepada pemerintah pusat dan harus mempunyai kemampuan sendiri untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri melalui sumber-sumber pendapatan yang dimiliki. Hal ini

meliputi semua kekayaan yang dikuasai oleh daerah dengan batas-batas kewenangan yang ada dan selanjutnya digunakan untuk membiayai semua kebutuhan dalam rangka penyelenggaraan urusan rumah tangganya sendiri. Jadi agar daerah dapat menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya perlu ada sumber pendapatan daerah,

Kabupaten Boven Digoel mencoba untuk mengembangkan potensi pertanian dan pariwisata sebagai sumber-sumber penerimaan daerahnya. Walaupun Kabuapten Boven Digoel masih tergantung dengan dana dari pemerintah pusat dan hibah, Namun, Kabupaten Boven Digoel berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi penerimaan daerah melalui bidang-bidang pembangunan lainnya.

9. Misi kesembilan; Pengembangan potensi sumber daya alam yang memiliki unggulan komparatif lintas pasar

Kabupaten Boven Digoel menyimpan segudang potensi alam yang menjadi andalan masa depan bangsa Indonesia dan Provinsi Papua. Potensi itulah yang akan menyejahterakan masyarakat yang juga dimiliki hampir sebagian besar wilayah kabupaten/kota lainnya di Papua. Di antaranya letak wilayah yang sangat strategis di atas alur kandungan logam mulia. Selain emas, diperkirakan ada pula nikel, bijih besi, dan batu bara yang terpendam di wilayah kabupaten itu. Pemanfaatan tanah di Boven Digoel oleh masyarakat diantaranya untuk sektor perkebunan rakyat dengan komoditas unggulan, seperti karet, kopi, coklat, vanili, dan jambu mete.

Tampaknya, sektor itu dapat menjadi sumber penghidupan bagi penduduk dan masyarakat setempat. Komoditas unggulan itu dikembangkan di hampir semua distrik dengan komoditas berbeda-beda. Selain memiliki potensi lahan, sesungguhnya Kabupaten Boven Digoel juga memiliki potensi hutan yang luas. Diharapkan dengan berbagai potensi yang ada, Kabupaten Boven Digoel dapat memanfaatkan potensi tersebut sehingga unggul dengan daerah lainnya.

Dari penjabaran visi dan misi di atas, misi kesembilan yaitu Pengembangan Potensi Sumberdaya Alam yang Memiliki Unggulan Komparatif Lintas Pasar, merupakan misi yang secara langsung terkait dan sebagai amanat untuk

Dinas Perindustrian dan Perdagangan karena di dalam misi tersebut menyangkut tujuan meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah dengan sasaran meningkatnya pertumbuhan ekonomi dengan indikator keberhasilan laju pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2021 diharapkan menjadi persen menjadi salah satu amanat dan tanggungjawab dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, untuk memberikan kontribusi yang signifikan melalui peningkatan jumlah usaha diberbagai sektor industri baik industri rumah tangga, kecil menengah maupun yang berskala besar dan juga diberbagai sektor perdagangan yang ada di Boven Digoel. Peningkatan jumlah usaha tersebut diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boven Digoel menjadi persen pada akhir tahun 2021.

VISI dan MISI SKPD

Dalam rangka menjabarkan Visi dan Misi Bupati terpilih Periode 2018-2023, Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Koperasi usaha kecil menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boven digoel menetapkan Visi

*Terwujudnya Iklim Usaha Yang Kondusif dengan Berorientasi pada Mekanisme Pasar Yang Bebas dan Distorsi dan Berkeadilan yang Berakar pada Budaya dan Sumber Daya Kabupaten Boven Digoel“.

Sedangkan Misi Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boven digoel yaitu :

- 1) Menciptakan suasana lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif dan meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur;
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pelaku industri untuk menghasilkan produk yang berdaya saing;
- 3) Memperkuat kelembagaan koperasi sebagai wadah ekonomi kerakyatan dan menumbuhkembangkan kegiatan usaha kecil menengah (UKM) menjadi pilar perekonomian yang berbasis kerakyatan;

- 4) Meningkatkan pengawasan peredaran barang, perlindungan konsumen dan meningkatkan prasarana dan sarana perdagangan.

2.1.2. Tujuan, Sasaran dan Indikator Sasaran

Dalam mengembangkan peluang dan inovasi baru serta mengantisipasi tantangan ke depan menuju kondisi yang diinginkan, Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boven Digoel sebagai organisasi yang membantu Pemerintah Kabupaten Boven Digoel sebagai penyelenggaraan pemerintahan yang mempunyai tugas menyusun dan melaksanakan kebijakan daerah dalam bidang Koperasi UKM perindustrian dan perdagangan, perlu terencana, konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan Akuntabilitas Kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil atau manfaat.

Sehubungan dengan itu Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boven Digoel harus mengacu pada visi Bupati Kabupaten Boven Digoel sebagai cara pandang jauh ke depan tentang ke mana Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boven Digoel akan diarahkan dan apa yang akan dicapai agar dapat eksis, antisipatif, dan inovatif.

Sasaran strategis/tujuan merupakan penjabaran/implementasi dari pernyataan misi dengan didasarkan pada isu-isu strategis, dan juga merupakan sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan pada jangka waktu 5 (lima) tahun. Adapun tujuan yang akan dicapai Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boven Digoel tahun 2018-2023 adalah **Meningkatkan pendapatan / ekonomi masyarakat di sektor koperasi ukm industri dan perdagangan.** Sumber Daya Manusia merupakan potensi yang dibutuhkan dalam proses pembangunan di suatu wilayah dan sekaligus sebagai konsumen dalam pembangunan tersebut memiliki peran dalam pengelolaan Sumber Daya Alam. Peran masyarakat akan berhasil jika memiliki kemampuan dalam menjawab semua tantangan dalam pembangunan, baik sebagai pengelola sumber daya alam maupun sebagai konsumen sumber daya alam. Dan sebagai daerah dimana kehidupan masyarakat sebagian besar ditopang dari

pengelolaan sumber daya alam dan pertanian, maka pengembangan ekonomi masyarakat lebih banyak diwarnai bertani dan peramu hutan sesuai dengan kondisi alam masing-masing distrik/kampung di Boven Digoel.

Kebijakan pembangunan bukan hanya pertumbuhan ekonomi makro, namun juga pemerataan kesejahteraan masyarakat di dalamnya. Untuk itu, pendekatan kewilayahan berbasis pembangunan distrik/kampung menjadi alternatif kebijakan penting. Komitmen untuk terus melakukan pembangunan dari distrik/kampung, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menghasilkan komoditi unggulan setiap distrik/kampung. Tujuannya adalah agar tumbuh secara bertahap sentra-sentra usaha mikro di setiap distrik/kampung sebagai tambahan penghasilan masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan / ekonomi masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sasaran yang harus dapat diwujudkan adalah Peningkatan pendapatan / ekonomi masyarakat di sektor industri dan perdagangan

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas KoPerindag Kab. Boven Digoel

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE-				
				2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Berkembangnya usaha ekonomi masyarakat di sektor industri	1. Meningkatnya perkembangan industri kecil, menengah 2. Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan standarisasi produksi. 3. Tersedianya tenaga kerja yang kompeten di bidang industri	Peningkatan pendapatan/ ekonomi masyarakat di sektor industri	5%	10%	15%	20%	25%
2	Meningkatkan efisiensi dan efektivitas distribusi, pengamanan perdagangan dalam negeri dan perlindungan konsumen	1. Meningkatnya ketersediaan sarana perdagangan dan kemitraan perdagangan 2. Meningkatnya koordinasi pengendalian harga kebutuhan pokok masyarakat serta meningkatnya jaminan kualitas dan kuantitas produk	Peningkatan pendapatan/ ekonomi masyarakat di sektor perdagangan	3	3	3	4	5

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE-				
				2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Meningkatkan kualitas kinerja organisasi dan kapasitas aparatur	1. Meningkatnya sarana dan prasarana kerja 2. Meningkatnya sistem pelayanan perencanaan dan pelaporan 3. Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia	Ketersediaan sarana dan prasarana kerja Tingkat keterlambatan pelaporan Tingkat keikutsertaan pelatihan teknis	50%	55%	60%	65%	70%
				6%	4%	3%	1%	0%
				10	15	15	15	15

2.1.3. Strategi, Kebijakan dan Program

Strategi adalah cara/aturan dan pedoman untuk mencapai tujuan dan sasaran. Strategi diperlukan untuk memperjelas arah dan tujuan pencapaian program atau implementasinya. Strategi merupakan alat metode penghubung antara visi, misi, tujuan dan arah kebijakan organisasi. Strategi adalah cara untuk mewujudkan sasaran, dirancang secara konseptual, analitis, realitas, rasional dan komprehensif. Strategi diwujudkan dalam kebijakan dan program. Strategi dalam Renstra merupakan gambaran hal-hal yang ingin dicapai dan diwujudkan melalui berbagai langkah untuk mencapai tujuan. Sehingga Strategi tidak dapat dipisahkan dari sebuah proses penyusunan Renstra, oleh karena itu Strategi menjadi tonggak dalam proses perumusan rencana strategis yang efektif. Butir-butir Strategis diperoleh dengan merinci setiap tujuan Strategis tersebut sebagai berikut:

Kebijakan merupakan arah yang diambil oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam menentukan program dan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Strategi dan Kebijakan

Tujuan/Sasaran	Strategi	Kebijakan
<p>pelayanan administrasi perkantoran, sarana dan prasarana aparatur serta meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur</p> <p>Meningkatnya kinerja aparatur</p>	<p>Meningkatkan sarana dan prasarana aparatur yang memadai dan meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur yang berkualitas</p>	<p>Menyediakan sarana dan prasarana aparatur dan meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur melalui pembinaan/pelatihan</p>
<p>pengembangan industri kecil dan menengah yang berdaya saing</p> <p>Meningkatnya kualitas produk unggulan yang berdaya saing</p>	<p>Melakukan pembinaan industri rumah tangga, industri kecil dan menengah dan promosi pemasaran hasil produksi</p>	<p>Melaksanakan pembinaan dan memfasilitasi peralatan dan modal bagi usaha industri rumah tangga, industri kecil dan menengah</p>
<p>perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan</p> <p>Meningkatnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan</p>	<p>Meningkatkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan</p>	<p>Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa serta perlindungan konsumen</p>
<p>Meningkatkan kapasitas fungsi pasar</p> <p>Meningkatkan kapasitas ekonomi lokal</p>	<p>Menata fungsi pasar sebagai pusat kegiatan perekonomian masyarakat</p>	<p>Penyediaan prasarana dan sarana perdagangan dan jasa serta fungsi pasar yang melibatkan pelaku usaha</p>

2.1.4 Program dan Kegiatan

Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boven Digoel dalam rangka kerjasama dengan masyarakat guna mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Pada Tahun 2018-2023, Program yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boven Digoel adalah sebagai berikut:

- 1) Program pelayanan administrasi perkantoran
- 2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- 3) Program Peningkatan Disiplin Aparatur
- 4) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
- 5) Program Perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan
- 6) Program pengembangan industri kecil dan menengah
- 7) Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah

- 8) Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi
- 9) Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM
- 10) Program pembinaan dan pendampingan pelaku usaha ekonomi kerakyatan (OTSUS)